

## ABSTRAK

Masyarakat Desa Kedungprimpen sebagian masyarakatnya menjadi pengepul gedebok sebagai mata pencarian guna untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dalam melakukan perdagangan sebagian pedagang ada yang bekerja sama dengan pedagang lainnya (investor), yaitu dengan cara menyatukan modal untuk membeli gedebok dagangannya. Terjadinya kerjasama tersebut disebabkan karena kurangnya modal dalam melakukan perdagangan dan juga disebabkan di antara satu sama lain saling membutuhkan. Namun ada beberapa permasalahan mengenai sistem kerjasama yang ada di Desa Kedungprimpen yaitu dengan sistem akadnya yang hanya mengandalkan kepercayaan saja, sehingga penulis tertarik untuk meneliti hal ini untuk mengetahui praktik kerjasamanya dan juga ingin meneliti sesuai dengan tinjauan fiqh muamalah terhadap praktik penanaman modal kerjasama yang dilakukan antara pedagang gedebok dengan seorang penanam modal.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana praktik-praktik penanaman modal yang dilakukan oleh sebagian masyarakat kedungprimpen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan atau *field research* dan sifat penelitian deskriptif analitis dengan pendekatan normative empiris. Penelitian ini memakai teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang selanjutnya di analisis menggunakan teknik analisis data yang induktif.

Hasil penelitian ini adalah kerjasama yang dilakukan antara para pedagang gedebok di Desa Kedungprimpen bersifat tradisional dengan cara investor menghampiri pedagang untuk melakukan penanaman modal kerjasama. Berdasarkan fiqh muamalah melalui pendekatan teori musyarakah dan teori penanaman modal maka perjanjian kerjasama penanaman modal yang dilakukan antara pedagang gedebok dan investor di Desa Kedungprimpen sudah memenuhi ketentuan teori musyarakah.

**Kata Kunci : Penanaman Modal, Kerja Sama, Fiqh Muamalah.**

## **ABSTRACT**

The people of Kedungprimpen Village, a part of the community, become gedebok collectors as a livelihood in order to meet the needs of their families. In trading, some traders cooperate with other traders (investors), namely by pooling capital to buy their merchandise. The occurrence of this cooperation is due to a lack of capital in conducting trade and also due to one another needing each other. However, there are several problems regarding the cooperation system in Kedungprimpen Village, namely the contract system that only relies on trust, so the author is interested in researching this to find out the collaboration practices and also wants to research in accordance with the muamalah fiqh review of the practice of collaborative investment between gedebok trader with an investor.

The purpose of this research is to find out how the investment practices are carried out by some of the Kedungprimpen people. This study used a qualitative research method with a type of field research and the nature of the analytical descriptive research with an empirical normative approach. This study uses data collection techniques through observation, interviews and documentation which are then analyzed using inductive data analysis techniques.

The results of this study are that the collaboration between the Gedebok traders in Kedungprimpen Village is traditional in nature by means of investors approaching the traders to make cooperative investments. Based on muamalah fiqh through the musyarakah theory approach and investment theory, the investment cooperation agreement made between the Gedebok traders and investors in Kedungprimpen Village has fulfilled the provisions of the musyarakah theory.

**Keywords:** Investment, Cooperation, Fiqh Muamalah.

